

**LAPORAN RESEARCH GROUP FIK UNY  
(KELOMPOK MOTOR BEHAVIOR)**

**JUDUL PENELITIAN:  
EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI KELAS KHUSUS OLAHRAGA  
(KKO) TINGKAT SMA SE-DIY DALAM PENCAPAIAN PRESTASI**



**Oleh**

**Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or./ NIP 19711229 200003 2 001**

**Abdul Alim, M.Or / NIP 19821129 200604 1 001**

**Tri Hadi Karyono, M.Or / NIP 19740709 200501 1**

**Risti Nurfadhila, M.Or / NIK 11709900826645**

**Aden Chrisnanda/ NIM 13602241011**

**Niken Ayu Novita/ NIM 15602241029**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Evaluasi Pembinaan Prestasi Kelas Khusus  
Olahraga(KKO)Tingkat SMA se DIY dalam Pencapaian Prestasi

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama lengkap : Christina Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd.,M.Or.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0029127102  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Pend. Kepelatihan Olahraga - S1  
Nomor HP : +6282242028388  
Alamat surel (e-mail) : fajar@uny.ac.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr. Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or  
NIDN : 0029118202  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Tri Hadi Karyono, S.Pd., M.Or.  
NIDN : 0009077405  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or.  
NIDN : 8897270018  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat Institusi Mitra :  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan :  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 20.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan FIK,



Yogyakarta, 26 Januari 2018  
Ketua Pelaksana

Christina Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd.,M.Or.  
NIP 19711229 200003 2 001

## ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yogyakarta, dan 2) mengetahui hasil Pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat evaluatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) tingkat Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa KKO SMA se DIY.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga tingkat SMA se-DIY secara umum dalam pencapaian prestasi dikategorikan cukup baik. Dari ke tujuh indikator evaluasi pembinaan prestasi KKO SMA se-DIY menunjukkan bahwa hanya 1 faktor yang termasuk dalam kategori baik yaitu pelatih/ guru, sedangkan 6 faktor lainnya yang terdiri dari siswa, model pembelajaran dan kurikulum, program latihan, fasilitas, pengelola dan lingkungan termasuk pada kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pembinaan Prestasi, KKO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Secara umum prestasi olahraga di Indonesia dapat dikatakan mengalami penurunan. Berbagai upaya dalam meningkatkan prestasi olahraga sudah dilaksanakan oleh pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan kuantitas dan kualitas pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena tingkat perkembangannya tergantung pada pembinaan olahraga. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalanya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan atlet. Pembinaan khusus dalam mencari bibit-bibit baru maupun dalam meningkatkan prestasi. Prestasi yang tinggi diperoleh dari usaha atlet yang tinggi juga pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan prestasi secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilakukan secara berkala sejak tahap penjurangan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan olahraga adalah pembentukan kelas khusus olahraga di sekolah. Sekolah merupakan salah satu dasar pembinaan dan pengembangan olahraga. Pembinaan olahraga sekolah adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Menurut Ditjend Dikdasmen (2010) tujuan pembentukan Kelas Khusus Olahraga adalah (a) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, (b) meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, (c) meningkatkan kemampuan kompetisi secara sportif, (d) meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga,

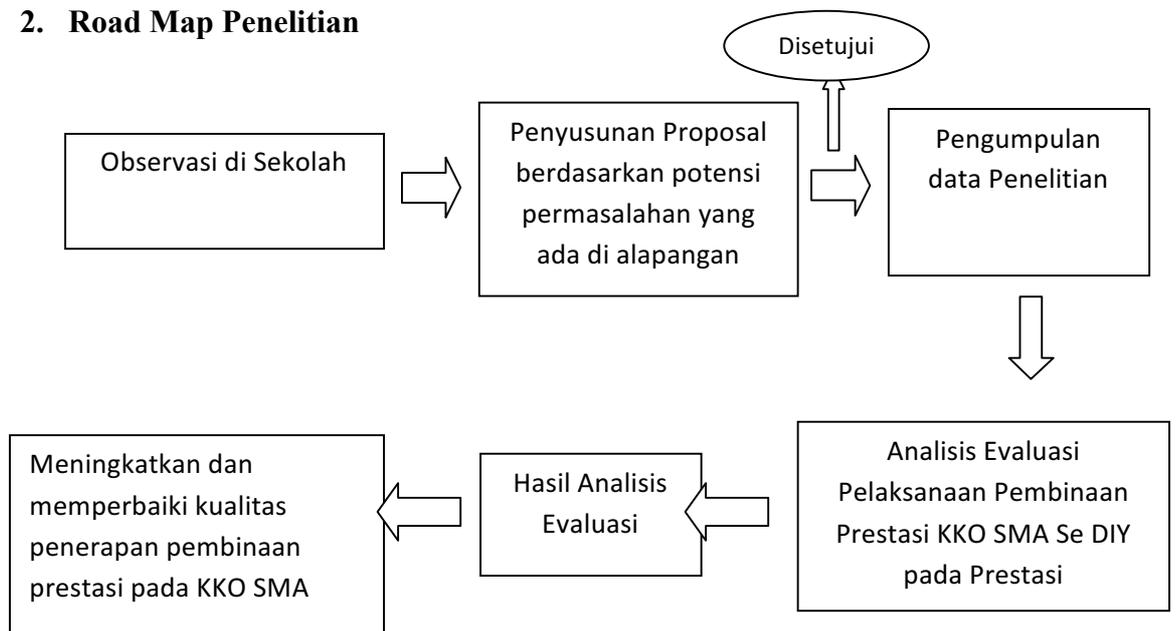
(e) meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan (f) meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Kelas Khusus Olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi dibidang olahraga. Seperti halnya tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, maka progam Kelas Khusus Olahraga bukan hanya sekedar „Olahraga Pendidikan” yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, namun merupakan “Olahraga Prestasi” yakni olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pembinaan untuk mencapai prestasi yang optimal dimulai dari tingkat bawah dan melalui perencanaan yang matang. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sudah ada pembinaan prestasi yang dimulai dari tingkat SMP melalui Kelas Khusus Olahraga (KKO) tingkat SMP dan tingkat SMA. Sekolah di Yogyakarta yang sudah menyelenggarakan KKO di antaranya: SMP N 1 Kalasan, SMP N 2 Tempel, SMP N 13, dan SMP Kretek, sedangkan pada tingkat SMA meliputi SMA N 2 Ngaglik, SMA N 1 Sayegan, SMA N 1 Sewon, SMA N 4 Yogyakarta, SMA N 1 Pengasih, SMA N 2 Playen, dan SMA N Tanjung Sari.

Upaya peningkatan pencapaian prestasi melalui pembinaan prestasi di sekolah tidak ada artinya bila pelaksanaan pembinaan prestasi di KKO SMA tidak berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya evaluasi pelaksanaan pembinaan prestasi disekolah agar dapat diketahui efektifitas penerapan pembinaan prestasi di sekolah. Beranjak dari pemikiran tersebut, peneliti akan meneliti pembinaan prestasi KKO SMA di DIY.

## 2. Road Map Penelitian



## 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluai pelaksanaan pembinaan prestasi pada KKO SMA di DIY, sedangkan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi keilmuan dan kajian ilmiah mengenai pembinaan prestasi di Sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah dan Guru, dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan dan memperbaiki penerapan pembinaan prestasi di KKO SMA.
- b. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai referensi dan informasi peningkatan *motor edurable* dari pembinaan prestasi yang didapatkan di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA**

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan, sedangkan menurut beberapa ahli dan sumber tentang pembinaan antara lain, pelaksanaan sebuah pembinaan olahraga meliputi beberapa komponen yaitu organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan dan lingkungan (Sajoto, 1995: 2-5).

Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan (Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005: pasal 25 ayat 6). Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomer 3, 2005: pasal 25 ayat 4). Menurut Wahjoedi, dkk. (2009:12-14) pembinaan cabang olahraga unggulan dilakukandengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sesuai dengan siklus pembinaan dari awal hingga akhir. Ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).

Menurut Junaidi (2003:49), menyebutkan pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh. Dengan tujuan melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan-peningkatan olahraga secara nasional.

Dalam hal ini diharuskan mempunyai strategi yang bagus yaitu: (1) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di Sekolah Dasar, (2) menyiapkan pengadaan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan olahraga di sekolah, (3) mengadakan pertandingan antar kelas, (4) memberikan motivasi, baik dari dalam maupun dari luar, (5) mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi, (6) merangsang minat anak melalui media massa, televisi, video, dan lain-lain, (7) melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat khususnya orangtua.

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Yang dimaksud secara ilmiah adalah menjaring atlet dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan cara ini perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi akan tinggi lebih cepat (Said Junaidi, 2003: 50). Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut: 1) Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya, jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting, 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir, 3) Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

Menurut Bompa (1990) dalam (KONI, 2000:7) indentifikasi bakat dapat dilakukan dengan metode alamiah dan metode seleksi ilmiah. 1) Seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara natural (alami) anakanak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. 2) Seleksi ilmiah adalah seleksi yang menerapkan ilmiah (IPTEK). Memilih anak usia dini yang senang berolahraga kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet.

## **2. TAHAPAN PEMBINAAN**

Menurut KONI (2003:13), menyatakan bahwa tahap pembinaan mulai dari usia

dini sampai mencapai prestasi puncak (golden age) meliputi: 1) tahap latihan persiapan (multilateral), 2) tahap latihan pembentukan spesialisasi, 3) tahap latihan pemantapan(KONI, 2000:14) meliputi:

1. Tahap Latihan Persiapan (Multilateral)
2. Tahap Latihan Pembentukan Spesialisasi
3. Tahap Latihan Pemantapan
4. Tahap Persiapan (Multilateral)

Tahap persiapan lamanya kurang lebih 3 s.d 4 tahun. Tahapan latihan ini merupakan tahapan dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan atau dijuruskan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu, latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan cepat.

Tahap pembentukan lama kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik, sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

Tahap pemantapan lama kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Profil yang telah diperoleh dalam tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaanya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal/maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasi.

### 3. KELAS KHUSUS OLAHRAGA

Kelas Khusus Olahraga diselenggarakan sebagai pembinaan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keolahragaan. Hal ini senada dengan pernyataan pemerintah melalui Ditjend Dikdasmen (2010), tujuan Kelas Khusus Olahraga yang bertujuan untuk (a) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, (b) meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, (c) meningkatkan kemampuan kompetisi secara sportif, (d) meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga, (e) meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan, (f) meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga tidak lahir tanpa adanya kebijakan yang mendasarinya, kebijakan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga meliputi: Undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Landasan penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga dalam UU No. 20 Tahun 2003 termaksud dalam: 1. Pasal 9 ayat (1) yang berbunyi: „setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya““, dan ayat (2) yang 10 berbunyi „selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh ayat pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.““ 2. Pasal 52 yang berbunyi: „anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan akseibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.““ Pasal diatas mengandung makna bahwa setiap peserta didik berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya untuk dapat mengembangkan pribadi dan tingkat kecerdasannya.

Realisasi dari pasal diatas adalah peserta didik berhak untuk memilih dan menentukan jenis pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Kelas Khusus Olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi di bidang olahraga. Seperti halnya tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, maka program Kelas Khusus Olahraga bukan hanya sekedar „

Olahraga Pendidikan” yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang di laksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, namun merupakan „Olahraga Prestasi” yakni olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga Prestasi inilah yang ternyata dijadikan sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga. Sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi, dalam hal ini yang dibina dan dikembangkan adalah olahragawan yaitu siswa Kelas Khusus Olahraga. Pembinaan dan pengembangan tersebut tidak selalu dilaksanakan melalui klub atau sanggar olahraga, namun juga bisa melalui sekolah. Maksud dari pengertian ini adalah bahwa klub atau sanggar bukanlah satu-satunya penyelenggara program kegiatan pembinaan dan pengembangan, namun pembinaan dan pengembangan juga bisa dilakukan melalui sekolah. Dengan demikian, bahwa sekolah juga merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan olahragawan, sesuai dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (26) yang berbunyi „ Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Sasaran program Kelas Khusus Olahraga sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi adalah siswa dari lulusan SD dan sederajatnya yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Hal ini juga menjadi salah satu perbedaan antara Kelas Khusus Olahraga dengan kelas umum dimana kelas khusus memang harus mempunyai bakat olahraga, atau siswa yang memiliki prestasi di bidang olahraga. Meskipun demikian, perekrutan siswa tetap harus mempertimbangkan aspek akademik dimana nilai minimal harus tetap di penuhi. Dengan kata lain, program Kelas Khusus Olahraga merupakan sistem yang teratur, tertata, dan ditawarkan sebagai program „Pembinaan Prestasi”. Asumsinya adalah untuk mencapai jenjang prestasi tinggi di perlukan sistem pembibitan yang bagus. Tanpa pembibitan yang

tersistem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.

Adapun keberadaan dari pembentukan Kelas Khusus Olahraga, tidak merubah dari program sekolah atau pendidikan yang sudah ada, hanya saja dari proses latihan dan pembinaan prestasi olahraga lebih terprogram, teratur, tertata dan dioptimalkan. Sebagaimana kelas umum, dalam proses pembelajaran Kelas Khusus Olahraga tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku yang di tetapkan pihak sekolah. Dalam pembentukan kelas khusus olahraga perlu adanya pengelolaan yang terstruktur dan baik demi lancarnya program kelas khusus olahraga. Dalam pengelolaan kelas khusus olahraga ada beberapa komponen yang berperan demi kelancaran program bakat istimewa olahraga. kelas khusus olahraga bertujuan untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, meningkatkan kemampuan nerkompetisi secara seportif, meningkatkan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan kegiatan keolahragaan. Hasil yang diharapkan adanya kelas khusus olahraga yaitu terselenggaranya pembinaan dan pengembangan potensi siswa di bidang olahraga sehingga dapat meningkatkan prestasi olahraga dan akademik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jika dikaitkan dengan substansinya, peneliti ini ingin mengevaluasi pelaksanaan pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY

#### **B. Subjek Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 30). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa KKO di DIY. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *population sampling*.

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu: Penelitian akan dilakukan pada bulan januari-juli 2018

Tempat: Sekolah di DIY dengan KKO yaitu, SMA N 2 Ngaglik, SMA N 1 Sayegan, SMA N 1 Sewon, SMA N 4 Yogyakarta, SMA N 1 Pengasih, SMA N 2 Playen, dan SMA N Tanjung Sari.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskripsi survei. Adapun instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan tes berupa 1) angket kuesionar, 2) observasi di lapangan, dan 3) Wawancara.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data.

## F. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan ke							
		Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Juni	Juli	Ags
1	Persiapan proposal dan seminar								
2	Pelaksanaan: Pengukuran dan pengumpulan data								
3	Analisis data								
4	Pelaporan: Seminar hasil dan Revisilaporan penelitian.								
5	Publikasi: Penulisan Artikel penelitian								

## G. Personalia Penelitian

No	Nama	NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu	Uraian Tugas
1.	Ch Fajar Sriwahyuniati, M.Or	0029127101	UNY	Kepelatihan Olahraga (Senam)	5 jam/mg	Koordinator Penelitian, Menyusun Rencana Penelitian, Pembahasan, Menyusun draft artikel publikasi
2.	Dr. Abdul Alim, M.Or		UNY	Kepelatihan Olahraga (Tenis Lapangan)	5 jam/mg	Koordinator persiapan dan pelaksanaan pengambilan data Editor dalam penyusunan rencana, hasil dan artikel publikasi, Rekrutmen subjek penelitian.

3.	Tri Hadi Karyono, M.Or		UNY	Kepelatihan Olahraga (Bulutangkis)	5 jam/mg	Koordinator persiapan dan pelaksanaan pengambilan data Editor dalam penyusunan rencana, hasil dan artikel publikasi, Rekrutmen subjek penelitian.
4.	Risti Nurfadhila, M.Or		UNY	Kepelatihan Olahraga (Tenis Lapangan)	5 jam/mg	Pelaksanaan pengambilan data, Analisis Data, Editor dalam penyusunan rencana, hasil dan artikel publikasi,

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Analisis Data

Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen berupa kuesioner, yang disebarkan kepada sampel penelitian, terdiri dari pelatih/guru, pengelola dan siswa. Sampel terdiri dari: tujuh orang pelatih/guru, sembilan orang pengelola, dan seratus duapuluh orang siswa. Skala kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert, dengan skor antara 1 sampai dengan 4; dengan alasan konsistensi, maka deskripsi data pada penelitian ini digunakan empat kategori, yaitu: baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) dan standart deviasi pada masing-masing kelompok sampel sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-rata Skor Pembinaan Prestasi Kelas KKO Tingkat SMA se-DIY

No.	Sumber Data	n	Mean	SD	Kategori Skor
1.	Pelatih/Guru	7	2,906	0,430	Cukup Baik
2.	Pengelola	9	3,081	0,106	Cukup Baik
3.	Siswa	120	3,160	0,422	Cukup Baik
Total		136	3,142	0,412	Cukup Baik

Keterangan:

Skor 3,26 s/d 4,00 : Baik

Skor 2,51 s/d 3,25 : Cukup Baik

Skor 1,76 s/d 2,50 : Kurang Baik

Skor 1,00 s/d 1,75 : Tidak Baik

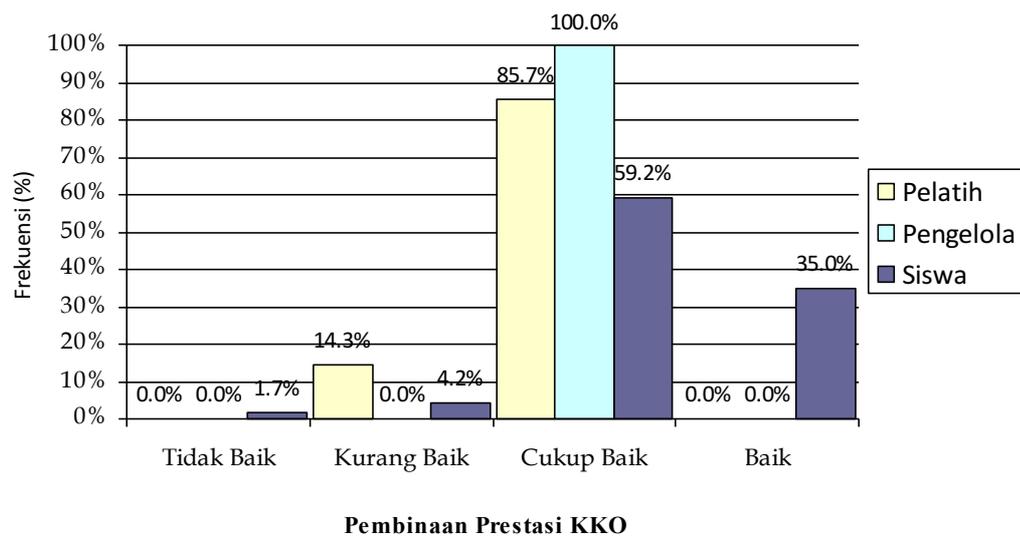
Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa menurut persepsi pelatih/guru, pengelola, dan siswa semuanya menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY dalam pencapaian prestasi berada

pada kategori cukup baik. Distribusi frekuensi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY dalam pencapaian prestasi pada masing-masing kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY Pada Masing-masing Sampel Penelitian

Kategori Skor	Sumber Data			Total
	Pelatih	Pengelola	Siswa	
Tidak Baik	0 0,0%	0 0,0%	2 1,7%	2 1,5%
Kurang Baik	1 14,3%	0 0,0%	5 4,2%	6 4,4%
Cukup Baik	6 85,7%	9 100,0%	71 59,2%	86 63,2%
Baik	0 0,0%	0 0,0%	42 35,0%	42 30,9%
Total	7 100,0%	9 100,0%	120 100,0%	136 100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 1 Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY Pada Masing-masing Sampel Penelitian

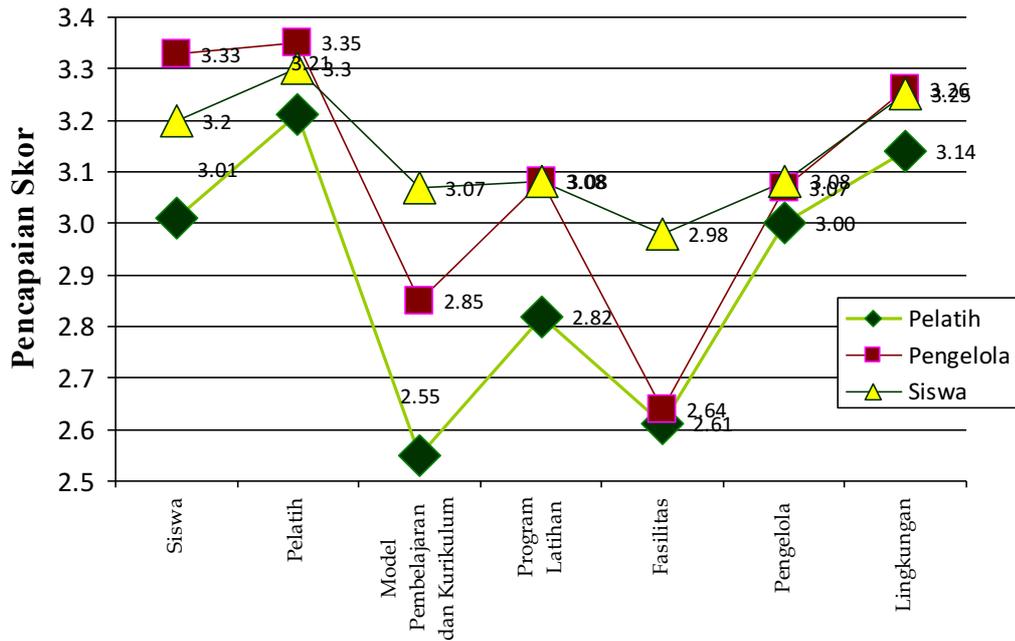
Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY dalam pencapaian prestasi cukup baik (85,7%); pada pengelola semua (100%) menyatakan cukup baik; dan dari 120 orang siswa 59,2% menyatakan cukup baik.

Analisis berikutnya adalah menganalisis pada masing-masing aspek/faktor dari pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO), sebelum diuraikan lebih lanjut, berikut diuraikan perhitungan rerata skor pada setiap aspek, dan hasil perhitungan rerata (*mean*) tiap-tiap faktor dari pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rerata Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Aspek

No.	Aspek	Sumber Data	Rerata	Kategori
1.	Siswa	• Pelatih	3,01	Cukup Baik
		• Pengelola	3,33	Baik
		• Siswa	3,20	Cukup Baik
2.	Pelatih/Guru	• Pelatih	3,21	Cukup Baik
		• Pengelola	3,35	Baik
		• Siswa	3,30	Baik
3.	Model Pembelajaran dan Kurikulum	• Pelatih	2,55	Cukup Baik
		• Pengelola	2,85	Cukup Baik
		• Siswa	3,07	Cukup Baik
4.	Program Latihan	• Pelatih	2,82	Cukup Baik
		• Pengelola	3,08	Cukup Baik
		• Siswa	3,08	Cukup Baik
5.	Fasilitas (Sarana dan Prasarana)	• Pelatih	2,61	Cukup Baik
		• Pengelola	2,64	Cukup Baik
		• Siswa	2,98	Cukup Baik
6.	Pengelola	• Pelatih	3,00	Cukup Baik
		• Pengelola	3,07	Cukup Baik
		• Siswa	3,08	Cukup Baik
7.	Lingkungan	• Pelatih	3,14	Cukup Baik
		• Pengelola	3,26	Baik
		• Siswa	3,25	Cukup Baik

Secara visual pencapaian skor rerata pada setiap faktor dari pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY, disajikan pada histogram berikut ini.



Gambar 2 Histogram Rerata Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Aspek

### 1. Faktor 1: Siswa

Berdasarkan analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) dan standart deviasi pada masing-masing kelompok sampel sebagai berikut:

Tabel 4 Rata-rata Skor Pembinaan Prestasi Kelas KKO Tingkat SMA se-DIY, Faktor: Siswa

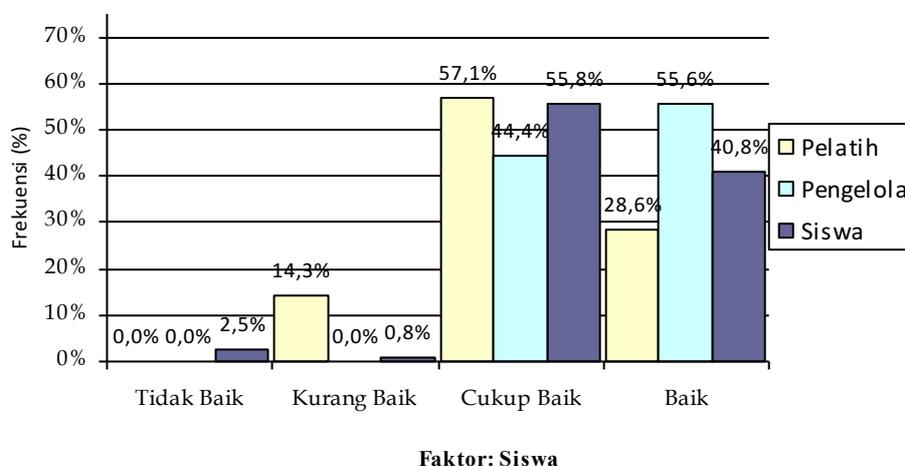
No.	Sumber Data	n	Mean	SD	Kategori Skor
1.	Pelatih/Guru	7	3,01	0,518	Cukup Baik
2.	Pengelola	9	3,33	0,285	Baik
3.	Siswa	120	3,20	0,437	Cukup Baik
Total		136	3,20	0,433	Cukup Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa menurut persepsi pengelola pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada aspek siswa berada pada kategori baik; sedangkan menurut pelatih dan siswa, berada pada kategori cukup baik. Distribusi frekuensi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY faktor siswa pada masing-masing kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY Pada Masing-masing Sampel Penelitian pada Faktor Siswa

Kategori Skor	Sumber Data			Total
	Pelatih	Pengelola	Siswa	
Tidak Baik	0 0,0%	0 0,0%	3 2,5%	3 2,2%
Kurang Baik	1 14,3%	0 0,0%	1 0,8%	2 1,5%
Cukup Baik	4 57,1%	4 44,4%	67 55,8%	75 55,1%
Baik	2 28,6%	5 55,6%	49 40,8%	56 41,2%
Total	7 100,0%	9 100,0%	120 100,0%	136 100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 3 Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY Pada Masing-masing Sampel Penelitian, Faktor: Siswa

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor siswa cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan baik (55,6%); dan dari 120 orang siswa 55,8% menyatakan cukup baik.

## 2. Faktor 2: Pelatih/Guru

Hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) dan standart deviasi pada masing-masing kelompok sampel sebagai berikut:

Tabel 6 Rata-rata Skor Pembinaan Prestasi Kelas KKO Tingkat SMA se-DIY, Faktor: Pelatih/Guru

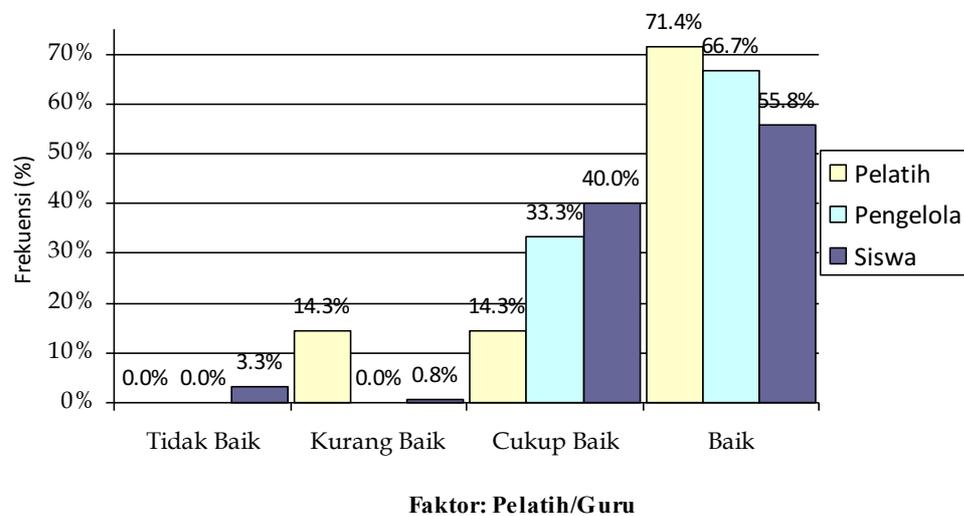
No.	Sumber Data	n	Mean	SD	Kategori Skor
1.	Pelatih/Guru	7	3,21	0,648	Cukup Baik
2.	Pengelola	9	3,35	0,384	Baik
3.	Siswa	120	3,30	0,549	Baik
Total		136	3,30	0,542	Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa menurut persepsi pengelola pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada aspek siswa berada pada kategori baik; sedangkan menurut pelatih dan siswa, berada pada kategori cukup baik. Distribusi frekuensi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY faktor pelatih/guru pada masing-masing kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY Pada Masing-masing Sampel Penelitian pada Faktor Pelatih/Guru

Kategori Skor	Sumber Data			Total
	Pelatih	Pengelola	Siswa	
Tidak Baik	0 0,0%	0 0,0%	4 3,3%	4 2,9%
Kurang Baik	1 14,3%	0 0,0%	1 0,8%	2 1,5%
Cukup Baik	1 14,3%	3 33,3%	48 40,0%	52 38,2%
Baik	5 71,4%	6 66,7%	67 55,8%	78 57,4%
Total	7 100,0%	9 100,0%	120 100,0%	136 100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 4 Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY Pada Masing-masing Sampel Penelitian, Faktor: Pelatih/Guru

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pelatih/guru baik (71,4%); pada pengelola menyatakan baik (66,7%); dan dari 120 orang siswa 55,8%

menyatakan baik. Apabila dilihat dari mayoritasnya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pelatih/guru adalah baik.

### 3. Faktor 3: Model Pembelajaran dan Kurikulum

Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) dan standart deviasi pada masing-masing kelompok sampel sebagai berikut:

Tabel 8 Rata-rata Skor Pembinaan Prestasi Kelas KKO Tingkat SMA se-DIY, Faktor: Model Pembelajaran dan Kurikulum

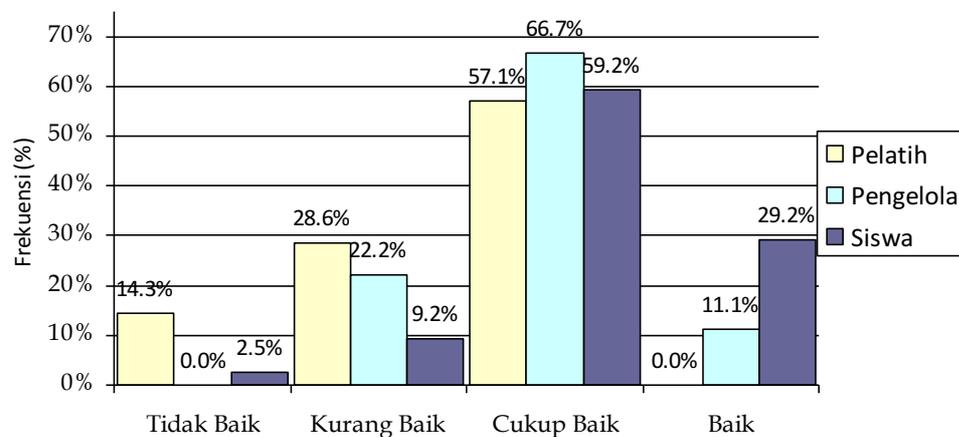
No.	Sumber Data	n	Mean	SD	Kategori Skor
1.	Pelatih/Guru	7	2,55	0,679	Cukup Baik
2.	Pengelola	9	2,85	0,305	Cukup Baik
3.	Siswa	120	3,07	0,479	Cukup Baik
Total		136	3,02	0,494	Cukup Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa menurut persepsi pengelola pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor model pembelajaran dan kurikulum berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Distribusi frekuensi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY faktor model pembelajaran dan kurikulum pada masing-masing kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY Pada Masing-masing Sampel Penelitian pada Faktor Model Pembelajaran dan Kurikulum

Kategori Skor	Sumber Data			Total
	Pelatih	Pengelola	Siswa	
Tidak Baik	1 14,3%	0 0,0%	3 2,5%	4 2,9%
Kurang Baik	2 28,6%	2 22,2%	11 9,2%	15 11,0%
Cukup Baik	4 57,1%	6 66,7%	71 59,2%	81 59,6%
Baik	0 0,0%	1 11,1%	35 29,2%	36 26,5%
Total	7 100,0%	9 100,0%	120 100,0%	136 100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Faktor: Model pembelajaran dan Kurikulum

Gambar 5 Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Sampel Penelitian, Faktor: Model Pembelajaran dan Kurikulum

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor model pembelajaran dan

kurikulum adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (66,7%); dan dari 120 orang siswa 59,2% menyatakan cukup baik. Apabila dilihat dari mayoritasnya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor model pembelajaran dan kurikulum adalah cukup baik.

#### 4. Faktor 4: Program Latihan

Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) dan standart deviasi pada masing-masing kelompok sampel sebagai berikut:

Tabel 10 Rata-rata Skor Pembinaan Prestasi Kelas KKO Tingkat SMA se-DIY, Faktor: Program Latihan

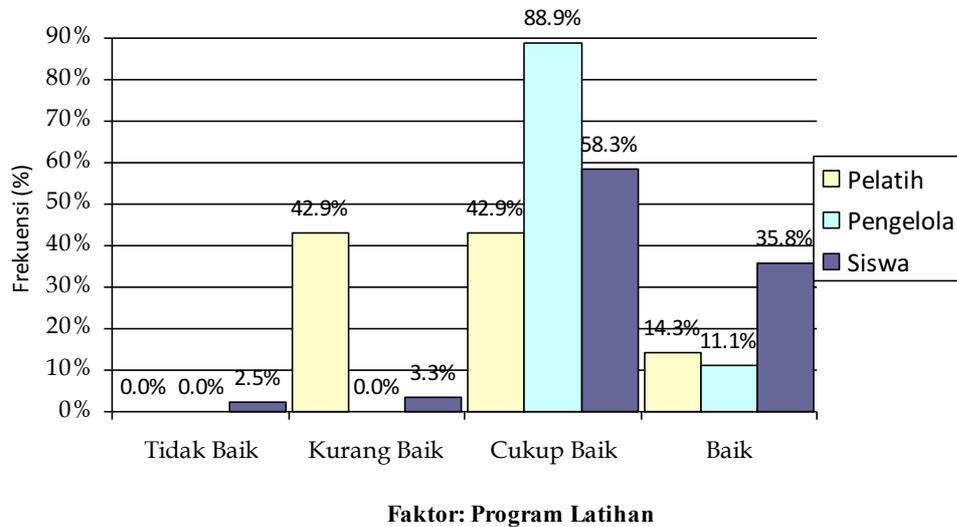
No.	Sumber Data	n	Mean	SD	Kategori Skor
1.	Pelatih/Guru	7	2,82	0,624	Cukup Baik
2.	Pengelola	9	3,08	0,177	Cukup Baik
3.	Siswa	120	3,23	0,523	Cukup Baik
Total		136	3,20	0,521	Cukup Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa menurut persepsi pengelola pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor program latihan berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Distribusi frekuensi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY faktor program latihan pada masing-masing kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY Pada Masing-masing Sampel Penelitian pada Faktor Program Latihan

Kategori Skor	Sumber Data			Total
	Pelatih	Pengelola	Siswa	
Tidak Baik	0 0,0%	0 0,0%	3 2,5%	3 2,2%
Kurang Baik	3 42,9%	0 0,0%	4 3,3%	7 5,1%
Cukup Baik	3 42,9%	8 88,9%	70 58,3%	81 59,6%
Baik	1 14,3%	1 11,1%	43 35,8%	45 33,1%
Total	7 100,0%	9 100,0%	120 100,0%	136 100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 6 Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Sampel Penelitian, Faktor: Program Latihan

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor program latihan adalah cukup kurang baik dan cukup baik (masing-masing 42,9%); pada pengelola

menyatakan cukup baik (88,9%); dan dari 120 orang siswa 58,3% menyatakan cukup baik. Apabila dilihat dari mayoritasnya dan rata-ratanya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada program latihan adalah cukup baik.

#### 5. Faktor 5: Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) dan standart deviasi pada masing-masing kelompok sampel sebagai berikut:

Tabel 12 Rata-rata Skor Pembinaan Prestasi Kelas KKO Tingkat SMA se-DIY, Faktor: Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

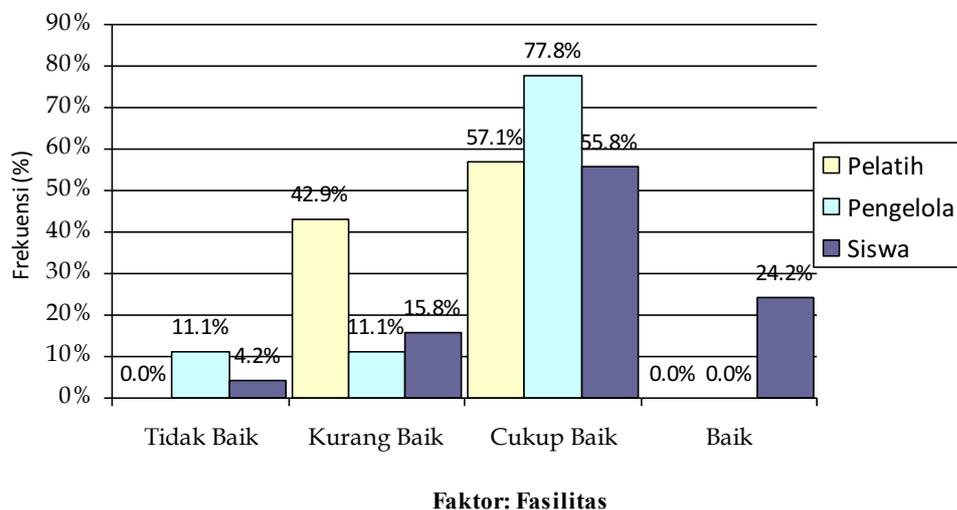
No.	Sumber Data	n	Mean	SD	Kategori Skor
1.	Pelatih/Guru	7	2,61	0,495	Cukup Baik
2.	Pengelola	9	2,64	0,372	Cukup Baik
3.	Siswa	120	2,98	0,584	Cukup Baik
Total		136	2,94	0,577	Cukup Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa menurut persepsi pengelola pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor fasilitas (sarana dan prasarana) berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Distribusi frekuensi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY faktor fasilitas pada masing-masing kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Sampel Penelitian pada Faktor Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Kategori Skor	Sumber Data			Total
	Pelatih	Pengelola	Siswa	
Tidak Baik	0 0,0%	1 11,1%	5 4,2%	6 4,4%
Kurang Baik	3 42,9%	1 11,1%	19 15,8%	23 16,9%
Cukup Baik	4 57,1%	7 77,8%	67 55,8%	78 57,4%
Baik	0 0,0%	0 0,0%	29 24,2%	29 21,3%
Total	7 100,0%	9 100,0%	120 100,0%	136 100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 7 Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Sampel Penelitian, Faktor: Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor fasilitas (sarana dan

prasarana) adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (77,8%); dan dari 120 orang siswa 57,7% menyatakan cukup baik. Apabila dilihat dari mayoritasnya dan rata-ratanya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada fasilitas (sarana dan prasarana) adalah cukup baik.

## 6. Faktor 6: Pengelola

Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) dan standart deviasi pada masing-masing kelompok sampel sebagai berikut:

Tabel 14 Rata-rata Skor Pembinaan Prestasi Kelas KKO Tingkat SMA se-DIY, Faktor: Pengelola

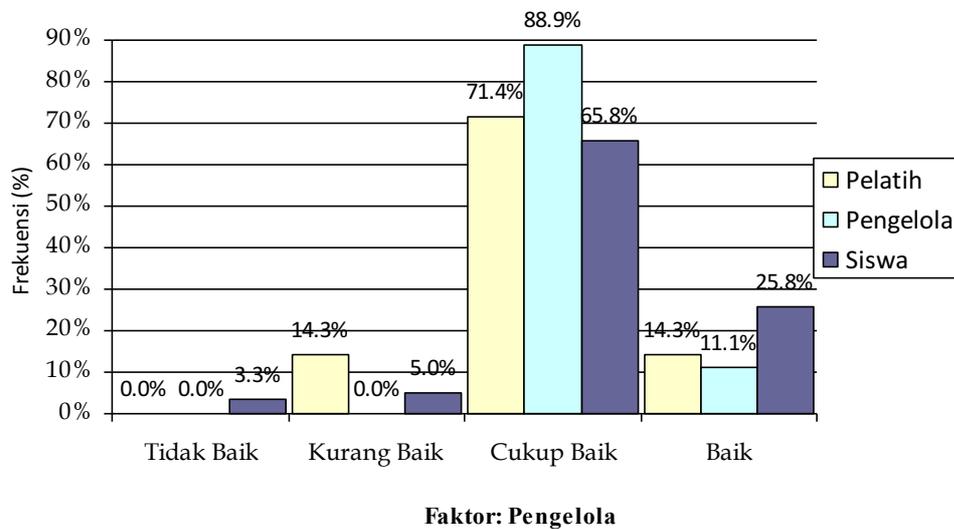
No.	Sumber Data	n	Mean	SD	Kategori Skor
1.	Pelatih/Guru	7	3,00	0,601	Cukup Baik
2.	Pengelola	9	3,07	0,178	Cukup Baik
3.	Siswa	120	3,08	0,498	Cukup Baik
Total		136	3,07	0,486	Cukup Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa menurut persepsi pengelola pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pengelola berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Distribusi frekuensi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY faktor pengelola pada masing-masing kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Sampel Penelitian pada Faktor Pengelola

Kategori Skor	Sumber Data			Total
	Pelatih	Pengelola	Siswa	
Tidak Baik	0 0,0%	0 0,0%	4 3,3%	4 2,9%
Kurang Baik	1 14,3%	0 0,0%	6 5,0%	7 5,1%
Cukup Baik	5 71,4%	8 88,9%	79 65,8%	92 67,6%
Baik	1 14,3%	1 11,1%	31 25,8%	33 24,3%
Total	7 100,0%	9 100,0%	120 100,0%	136 100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 8 Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Sampel Penelitian, Faktor: Pengelola

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada pengelola adalah cukup baik (71,4%); pada pengelola menyatakan cukup baik (88,9%); dan dari 120 orang

siswa 65,8% menyatakan cukup baik. Apabila dilihat dari mayoritasnya dan rata-ratanya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pengelola adalah cukup baik.

## 7. Faktor 7: Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) dan standart deviasi pada masing-masing kelompok sampel sebagai berikut:

Tabel 16 Rata-rata Skor Pembinaan Prestasi Kelas KKO Tingkat SMA se-DIY, Faktor: Lingkungan

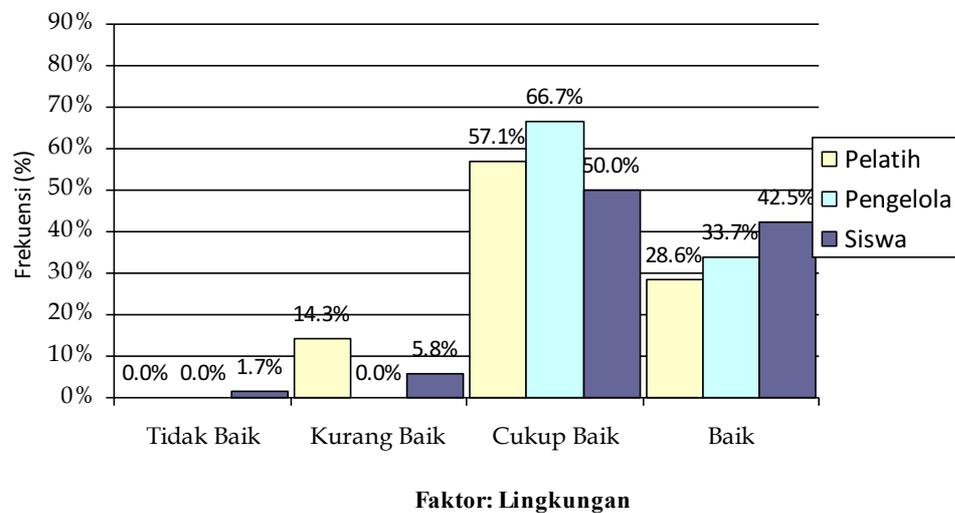
No.	Sumber Data	n	Mean	SD	Kategori Skor
1.	Pelatih/Guru	7	3,14	0,610	Cukup Baik
2.	Pengelola	9	3,25	0,331	Cukup Baik
3.	Siswa	120	3,26	0,488	Baik
Total		136	3,25	0,483	Cukup Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa menurut persepsi pengelola pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor lingkungan berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru dan pengelola. Adapun menurut rata-rata pendapat siswa berada pada kategori baik. Distribusi frekuensi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY faktor lingkungan pada masing-masing kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Sampel Penelitian pada Faktor Lingkungan

Kategori Skor	Sumber Data			Total
	Pelatih	Pengelola	Siswa	
Tidak Baik	0 0,0%	0 0,0%	2 1,7%	2 1,5%
Kurang Baik	1 14,3%	0 0,0%	7 5,8%	8 5,9%
Cukup Baik	4 57,1%	6 66,7%	60 50,0%	70 51,5%
Baik	2 28,6%	3 33,7%	51 42,5%	56 41,2%
Total	7 100,0%	9 100,0%	120 100,0%	136 100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 8 Pembinaan Prestasi KKO Tingkat SMA se-DIY pada Masing-masing Sampel Penelitian, Faktor: Lingkungan

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada pengelola adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (66,7%); dan dari 120 orang

siswa 50,0% menyatakan cukup baik. Apabila dilihat dari mayoritasnya dan rata-ratanya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor lingkungan adalah cukup baik.

## **B. Pembahasan**

Hasil analisis data pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY dalam pencapaian prestasi menunjukkan bahwa menurut persepsi pelatih/guru, pengelola, dan siswa menyatakan cukup baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan rata-rata skor dari sumber data pelatih 2,91 (skala 1 s/d 4); pengelola (3,08) dan siswa (3,16); hasil rata-rata tersebut berada pada kategori cukup baik.

Dari 7 orang pelatih; tidak ada yang menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY dalam pencapaian prestasi baik; 85,7% menyatakan baik; 14,3% kurang baik; dan tidak ada pelatih yang menyatakan tidak baik. Hasil analisis pada data pengelola; dari 9 orang pengelola semuanya (100%) menyatakan cukup baik, tidak ada responden pengelola yang menyatakan baik, kurang baik, dan tidak baik. Adapun pada data siswa, dari 136 orang siswa sebagai responden penelitian; 30,9% menyatakan baik; 63,2% menyatakan cukup baik; 4,4% menyatakan kurang baik; dan 1,5% menyatakan tidak baik.

Baik dilihat dari mayoritas responden maupun dari rata-ratanya, pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY dalam pencapaian prestasi berada pada kategori cukup baik.

### **1. Faktor Siswa**

Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY yang berasal dari faktor siswa menurut pengelola berada pada kategori baik; sedangkan menurut pelatih dan siswa, berada pada kategori cukup baik. Dilihat dari frekuensinya mayoritas pelatih menyatakan cukup baik (57,1%); pengelola menyatakan baik (55,6%) dan menurut siswa berada pada kategori cukup baik (55,1%).

### **2. Faktor Pelatih/Guru**

Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY yang berasal dari faktor pelatih/guru menurut pengelola berada pada kategori baik; sedangkan menurut pelatih dan siswa, berada pada kategori cukup baik. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pelatih/guru baik (71,4%); pada pengelola menyatakan baik (66,7%); dan dari 120 orang siswa 55,8% menyatakan baik. Dilihat dari mayoritasnya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pelatih/guru adalah baik.

### **3. Faktor Model Pembelajaran dan Kurikulum**

Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor model pembelajaran dan kurikulum berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor model pembelajaran dan

kurikulum adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (66,7%); dan dari 120 orang siswa 59,2% menyatakan cukup baik. Dilihat dari mayoritasnya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor model pembelajaran dan kurikulum adalah cukup baik.

#### **4. Faktor Program Latihan**

Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor program latihan berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor program latihan adalah cukup kurang baik dan cukup baik (masing-masing 42,9%); pada pengelola menyatakan cukup baik (88,9%); dan dari 120 orang siswa 58,3% menyatakan cukup baik. Dilihat dari mayoritas dan rata-ratanya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada program latihan adalah cukup baik.

#### **5. Faktor Fasilitas (Sarana dan Prasarana)**

Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor fasilitas (sarana dan prasarana) berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor fasilitas (sarana dan prasarana) adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (77,8%); dan dari 120 orang siswa 57,7% menyatakan cukup baik.

Dilihat dari mayoritasnya dan rata-ratanya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada fasilitas (sarana dan prasarana) adalah cukup baik.

## **6. Faktor Pengelola**

Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pengelola berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada pengelola adalah cukup baik (71,4%); pada pengelola menyatakan cukup baik (88,9%); dan dari 120 orang siswa 65,8% menyatakan cukup baik. Dilihat dari mayoritasnya dan rata-ratanya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pengelola adalah cukup baik.

## **7. Faktor Lingkungan**

Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor lingkungan berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru dan pengelola. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada pengelola adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (66,7%); dan dari 120 orang siswa 50,0% menyatakan cukup baik. Dilihat dari mayoritasnya dan rata-ratanya, ketiga sumber data tersebut menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor lingkungan adalah cukup baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY dalam pencapaian prestasi baik pelatih/guru, pengelola, maupun siswa berada pada kategori cukup baik. Dari 7 orang pelatih; tidak ada yang menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY dalam pencapaian prestasi baik; 85,7% menyatakan baik; 14,3% kurang baik; dan tidak ada pelatih yang menyatakan tidak baik. Dari 9 orang pengelola semuanya (100%) menyatakan cukup baik; dan dari 136 orang siswa; 30,9% menyatakan baik; 63,2% menyatakan cukup baik; 4,4% menyatakan kurang baik; dan 1,5% menyatakan tidak baik.

1. Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY yang berasal dari faktor siswa menurut pengelola berada pada kategori baik; sedangkan menurut pelatih dan siswa, berada pada kategori cukup baik. Dilihat dari frekuensinya mayoritas pelatih menyatakan cukup baik (57,1%); pengelola menyatakan baik (55,6%) dan menurut siswa berada pada kategori cukup baik (55,1%).
2. Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY yang berasal dari faktor pelatih/guru menurut pengelola berada pada kategori baik; sedangkan menurut pelatih dan siswa, berada pada kategori cukup baik. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pelatih/guru baik (71,4%); pada pengelola menyatakan baik (66,7%); dan dari 120 orang siswa 55,8% menyatakan baik.

3. Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor model pembelajaran dan kurikulum berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor model pembelajaran dan kurikulum adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (66,7%); dan dari 120 orang siswa 59,2% menyatakan cukup baik.
4. Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor program latihan berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor program latihan adalah cukup kurang baik dan cukup baik (masing-masing 42,9%); pada pengelola menyatakan cukup baik (88,9%); dan dari 120 orang siswa 58,3% menyatakan cukup baik.
5. Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor fasilitas (sarana dan prasarana) berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor fasilitas (sarana dan prasarana) adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (77,8%); dan dari 120 orang siswa 57,7% menyatakan cukup baik.
6. Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor pengelola berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru, pengelola, maupun siswa. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada pengelola adalah cukup baik

(71,4%); pada pengelola menyatakan cukup baik (88,9%); dan dari 120 orang siswa 65,8% menyatakan cukup baik.

7. Pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada faktor lingkungan berada pada kategori cukup baik; baik menurut pelatih/guru dan pengelola. Dari 7 orang pelatih mayoritas menyatakan bahwa pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (KKO) tingkat SMA se-DIY pada pengelola adalah cukup baik (57,1%); pada pengelola menyatakan cukup baik (66,7%); dan dari 120 orang siswa 50,0% menyatakan cukup baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan manfaat yang diharapkan pada penelitian ini dan kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan pelayanan baik dari segi fasilitas, pengelolaan, program latihan yang diterapkan pada siswa serta model pembelajaran dan kurikulum yang baik serta tepat untuk kelas khusus olahraga supaya tercapai tujuan dan target yang sudah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bompa Tudor O. (1990). *Theory And Methodology Of Training*. Debuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishin
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Junaidi, S. (2003). *Pembinaan olahraga usia dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wahjoedi.2001. *Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Rineka Cipta. Jakarta
- Undang-Undang Keolahragaan Nasional 2005 pasal 25
- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat 4